

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, di mana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Kemampuan pengelolaan guru sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran di sekolah dapat dikembangkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif sehingga terciptalah pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Belajar aktif membantu anak untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain.

Pembelajaran aktif dapat dicirikan salah satunya dengan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru selama berlangsungnya proses pembelajaran. Namun, dalam realita yang ada di lapangan, kebanyakan guru masih melakukan pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang memperhatikan kebutuhan, maupun kemampuan siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD N Pengkok 1 Kedawung Sragen, pembelajaran yang berlangsung belum optimal. Hal ini tampak pada proses pembelajarannya yang masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu 1) pembelajaran masih bersifat konvensional, 2) belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, 3) keaktifan siswa dalam kelas masih kurang, 4) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, dan 5) kemampuan bertanya siswa rendah.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang mempelajari tentang gejala alam, IPA bukan hanya pelajaran yang terbatas pada penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, tetapi merupakan suatu proses penemuan yang melibatkan keaktifan siswa. Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pada proses belajar mengajar sains, bertanya merupakan salah satu aktivitas siswa yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bertanya merupakan kemampuan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenali. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Tujuan bertanya, antara lain untuk merangsang kemampuan berpikir siswa, membantu siswa dalam belajar, mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang

mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke kemampuan berpikir tingkat tinggi, membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Hasibuan dan Moedjiono, 2010: 62). Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bertanya itu sangat perlu dimiliki oleh setiap orang terutama siswa sebagai subjek pendidikan.

Agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar, pendidik perlu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut dikarenakan penggunaan strategi pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pendidik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sebisa mungkin seorang pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi setiap kali mengajar.

Akar utama permasalahan tersebut merupakan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Selama ini, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal tersebut dikarenakan strategi pembelajaran konvensional tidak melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan tidak memberdayakan kemampuan bertanya siswa, selain itu strategi pembelajaran ini kurang menyenangkan bagi siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah suatu strategi pembelajaran yang tepat dan menarik, di mana siswa dapat belajar secara kooperatif dan dapat bertanya meskipun tidak ada guru yang secara langsung menyampaikan materi. Salah

satu upaya yang dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *the learning cell*. Strategi pembelajaran tersebut melatih siswa dilatih untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat secara lisan. Strategi pembelajaran *the learning cell* merupakan suatu bentuk belajar kooperatif di mana siswa belajar secara berpasangan, kemudian siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan yang sama. *Learning Cell* juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan (Hisyam Zaini, dkk, 2008: 89).

Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa dalam mata pelajaran IPA di SD N Pengkok 1 Kedawung Sragen. Bantuan guru kelas sebagai mitra peneliti sangat mendukung upaya pencapaian kondisi tersebut di atas. Dengan demikian, pembelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran *the learning cell* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa.

Berdasarkan kelima permasalahan yang telah disebutkan di atas masalah yang diprioritaskan oleh peneliti adalah rendahnya kemampuan bertanya siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peneliti memiliki pemikiran untuk menangani masalah tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Bertanya Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *The Learning Cell* pada Siswa Kelas IV SD N Pengkok 1 Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2012/2013".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terjadi di kelas IV pada pelajaran IPA SD Negeri Pengkok 1 Kedawung Sragen sebagai berikut.

1. Siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung
2. Guru masih cenderung menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPA, sehingga pembelajaran bersifat *teacher centered* dan siswa menjadi pasif.
3. Guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
4. Persentase siswa yang bertanya masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *the learning cell*.
2. Kemampuan bertanya terbatas pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD N Pengkok 1 Kedawung Sragen.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Apakah Penerapan strategi pembelajaran *the learning cell* dapat meningkatkan kemampuan bertanya pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD N Pengkok 1 Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

Meningkatkan kemampuan bertanya pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran *the learning cell* siswa kelas IV SD N Pengkok 1 Kedawung Sragen Tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, serta mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA, terutama siswa dapat lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat maupun mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran *the learning cell* diharapkan mutu pembelajaran lebih meningkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memperoleh pengetahuan yang lebih luas dengan kemampuan bertanya saat pembelajaran siswa memperoleh hasil belajar yang lebih optimal dan bermakna, karena mereka terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa memiliki banyak pengalaman dalam bertanya dan memahami pertanyaan. Siswa juga termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bertanya tanpa terbebani rasa malu dan takut.

b. Bagi Guru

Memberikan alternatif kepada guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran berlangsung efektif. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Serta memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi dalam pengembangan pembelajaran serta untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD N Pengkok 1 Kedawung Sragen. Untuk mengembangkan profesionalisme guru di SD N Pengkok 1 Kedawung Sragen. Sebagai informasi untuk memotivasi guru agar lebih menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini peneliti akan memperinci tentang isi dari penelitian yang telah dilakukan mulai dari Bab I sampai dengan daftar pustaka.

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Terdiri dari kajian teori, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, data, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, validitas data dan instrumen, teknik analisis data, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan indikator keberhasilan.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Terdiri dari profil sekolah, diskripsi kondisi awal, diskripsi pelaksanaan siklus, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA